

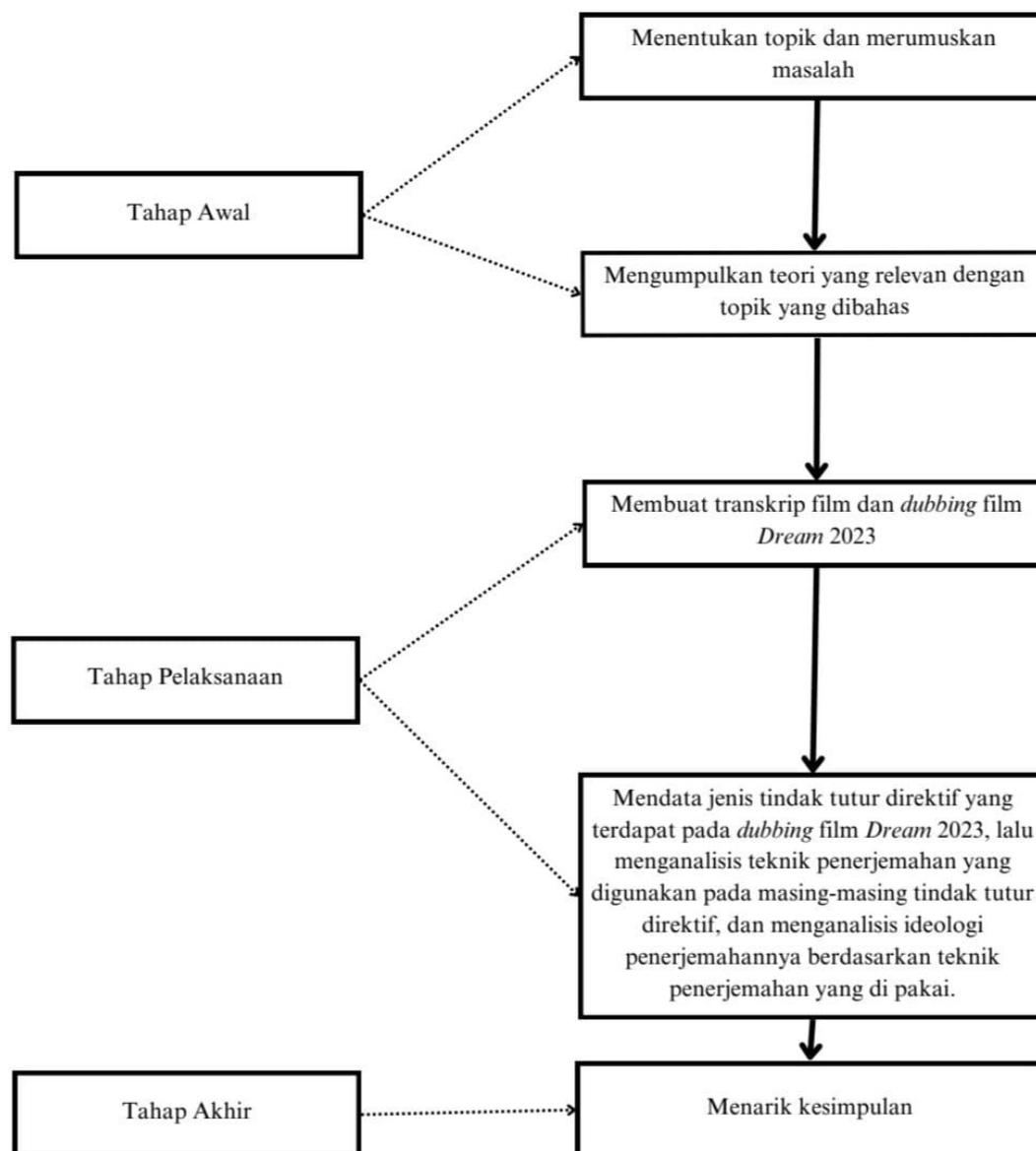
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan desain penelitian, data dan sumber data penelitian, serta bagaimana pengumpulan data dan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari film *Dream 2023*. Hal ini sejalan dengan Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif dan teknik penerjemahan dari tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam film *Dream 2023*. Berikut adalah bagan desain penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Tahap awal dalam penelitian dimulai dengan merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, pengumpulan teori-teori yang relevan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, peneliti membuat transkripsi film dan transkripsi *dubbing*. Setelah itu, peneliti mendata tindak tutur direktif dan penggunaan teknik penerjemahan dari film tersebut lalu direduksi jenis tindak tutur direktif dan teknik penerjemahan yang muncul, setelah mengetahui teknik penerjemahan yang digunakan akan disimpulkan ideologi

Siti Nurnaina Listanti, 2025

TEKNIK PENERJEMAHAN PADA TINDAK TUTUR DIREKTIF DALLAM DUBBING FILM DREAM 2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerjemahannya. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan data dan menyusun laporan.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Winarsunu (2006, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu. Keterangan tersebut bisa berupa bilangan, angka, atau disebut dengan data kuantitatif, juga dapat berupa keterangan yang bukan berupa bilangan atau disebut dengan data kualitatif.” Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data frasa atau kalimat yang termasuk dalam tuturan ilokusi direktif dari dialog asli dan *dubbing* film *Dream 2023* di platform Netflix yang dituangkan dalam bentuk transkrip.



Gambar 3.2 Poster Film *Dream 2023*

Film *Dream* (2023) merupakan film Korea Selatan yang disutradarai oleh Lee Byeong-heon dan dibintangi oleh Park Seo-joon serta IU. Film ini menceritakan perjalanan sekelompok tunawisma yang sedang berusaha untuk menjadi tim sepak bola profesional di bawah bimbingan seorang pelatih yang awalnya enggan melatih mereka.

Siti Nurnaina Listanti, 2025

TEKNIK PENERJEMAHAN PADA TINDAK TUTUR DIREKTIF DALLAM DUBBING FILM DREAM 2023
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Film *Dream 2023* menampilkan Yoon Hong-dae (Park Seo-joon) sebagai tokoh utama, yakni seorang pesepakbola profesional yang dijatuhi hukuman disipliner dengan kewajiban melatih tim nasional tunawisma dan memiliki nama panggung yaitu Ho-rak. Tokoh penting lainnya adalah Lee So-min (IU) yang berperan sebagai sutradara dari dokumenter, di mana melalui rekamannya perjalanan tim tunawisma tersebut dikisahkan. Selain itu, hadir pula sejumlah tokoh pendukung yaitu para tunawisma yang membentuk dinamika cerita, antara lain Kim Hwan-dong sebagai figur pemimpin dalam klub, Jeon Hyo-bong sebagai pembawa keceriaan, Son Beom-soo yang digambarkan sebagai pembuat masalah, Kim In-sun selaku pemain andalan yang pemalu, Jeon Moon-soo sebagai penjaga gawang yang emosional, Jo Young-jin yang bertugas mengatur kebugaran pemain, serta Hwang In-guk sebagai sekretaris jenderal klub yang memberikan dukungan administratif dan moral. Tokoh tambahan seperti Jin-ju sebagai kekasih Beom-soo, Sun-ja sebagai ibu Hong-dae, dan Eun-Hye sebagai anak Hyo-bong, turut memperkaya dimensi naratif dengan menghadirkan aspek personal dan emosional.

Dalam film ini, terdapat banyak interaksi verbal yang mengandung tindak tutur direktif, terutama dalam konteks pelatihan, komunikasi tim, serta interaksi antar karakter. Versi *dubbing* dalam bahasa Indonesia yang tersedia di platform Netflix menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis mengenai bagaimana tindak tutur direktif dalam bahasa Korea dialihkan ke dalam bahasa Indonesia dengan mengumpulkan dan melakukan perbandingan data dari dialog asli serta versi *dubbing*, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan serta mengeksplorasi sejauh mana kesepadanan dan keberterimaan terjemahan dalam konteks *dubbing* film.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan- laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988:111). Pengumpulan data studi pustaka yaitu studi penelitian terdahulu, pengumpulan data dan teori yang relevan dengan penelitian. Teknik studi pustaka merupakan teknik dasar yang digunakan dalam menganalisis jenis tindak tutur ilokusi direktif dan penggunaan teknik penerjemahan pada film *Dream*. Dengan Teknik ini, peneliti akan mencari teori yang relevan dengan teori tindak tutur dan teori teknik penerjemahan, untuk mendukung analisis dan penafsiran data.

2) Teknik Simak-Catat

Penyimakan akan dilakukan oleh penulis terhadap terjemahan dari film *Dream 2023* dengan bentuk *dubbing*. Penyimakan pada sumber data yang berupa film ini disebut sebagai teknik simak bebas libat cakap (Mahsun, 2005 :91)., maksudnya, teknik ini tidak melibatkan penulis dalam peristiwa secara langsung melainkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat.

Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik Simak. Penulis menggunakan teknik catat sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk menghindari informasi yang terlewat. Teknik catat dipilih oleh penulis karena data yang akan dianalisis berbentuk lisan dan tertulis, sehingga memungkinkan penulis untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama penerapan metode simak. Pada penelitian ini, dialog dalam bahasa Korea dan terjemahan dalam bentuk *dubbing* akan dicatat.

3.4 Teknik Analisis Data

Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam model analisis Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing verification* (dalam Nasution, 2023: 132).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahapan pertama dari proses analisis data dalam model Miles dan Huberman adalah reduksi data. Dalam tahap reduksi data terdapat proses membuat ringkasan, memilah hal-hal pokok, mengedepankan informasi yang relevan, mengidentifikasi tema dan pola serta penghapusan informasi yang tidak diperlukan. Di tahap ini, frasa maupun kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dikelompokkan sesuai klasifikasi teori tindak tutur direktif menurut Bach dan Harnish dan teori teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir.

Tabel 3.1 Kartu Data Jenis Tindak Tutur Direktif

Kartu data	Waktu	Kalimat/Frasa	Jenis Tindak Tutur Direkrif					
			RS	Q	RR	PR	PE	A
1.	2:02:52	BSu: 도주 중인 어머니께서는 이번 경기를 어디서 보시죠? BSa: Ibumu itu kan buronan, darimana dia akan menonton pertandingannya?		O				

Keterangan:

RS: *Requestives*

Q: *Questions*

PR: *Requirements*

PR: *Prohibitives*

PE: *Permisives*

A: *Advistories*

Tabel 3.2 Kartu Data Teknik Penerjemahan Indonesia Korea

Kartu Data	Waktu	Kalimat / Frasa	Teknik Penerjemahan
------------	-------	-----------------	---------------------

1.	1:09:26	BSu: 아주마, 이거 벗어 빨리 BSa: Hei Bu cepat lepas ini!	Transposisi
----	---------	---	-------------

Setelah melalui tahap reduksi data pada tuturan direktif, penelitian ini kemudian berfokus pada pemilihan teknik penerjemahan yang digunakan. Proses ini dilakukan melalui penyaringan dan pemilahan ujaran yang telah direduksi untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang sesuai, sehingga analisis yang dilakukan lebih terarah dan sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun prosedur analisis data dalam menentukan teknik penerjemahan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan Teks Sumber (BSu) dan Teks Sasaran (BSa). Setiap dialog BSu dibandingkan dengan BSa untuk menemukan perbedaan struktur, makna, maupun ekspresi yang muncul dalam proses penerjemahan.
 - 2) Mengidentifikasi Teknik Penerjemahan. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam setiap data ditentukan dengan mengacu pada teori 18 teknik penerjemahan Molina & Albir (2002). Diambil satu teknik yang paling fokus dalam penerjemahan unsur direktif.
 - 3) Menentukan Dominasi Teknik. Setelah semua data dianalisis, teknik yang paling sering muncul kemudian dicatat dan dipersentasekan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan dan orientasi teknik penerjemahan.
2. *Data Display* (Penyajian Data)
- Langkah kedua yang dilakukan adalah penyajian data dengan tujuan agar data lebih mudah dipahami. Untuk memvisualisasikan data, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat tabel, grafik, chart, *pictogram*, atau bentuk lainnya.
3. *Conclusion/Drawing Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yang disusun dengan bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Kesimpulan mengacu pada tujuan penelitian sehingga dapat menyimpulkan jenis teknik penerjemahan yang sering muncul pada terjemahan tindak tutur direktif sehingga bisa disimpulkan juga ideologi penerjemahannya.